

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Hidrolisis Garam Untuk Siswa SMA/MA

Ayu Apriani, M. Win Afgani, Resti Tri Astuti

Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jalan Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.KM.3,5, Pahlawan, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

E-mail: ayuapriani1825@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan R & D (Research and Development) yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan respon peserta didik terhadap LKPD kimia berbasis inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam. Prosedur pengembangan dari penelitian ini mengadopsi model ADDIE sampai tahap ketiga. Penelitian ini melibatkan tiga validator yaitu validator ahli media/desain, ahli bahasa, dan ahli materi. Subjek uji coba skala satu-satu dan uji coba skala kecil adalah peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi, angket respon peserta didik, dan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD kimia berbasis inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam memperoleh persentase dari ahli desain/media sebesar 96,42% dengan kategori sangat valid, ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat valid, dan ahli materi memperoleh persentase sebesar 87,4% dengan kategori sangat valid. Kata kunci: LKS, Inkuiri Terbimbing, Hidrolisis Garam, Deskriptif. Rata-rata persentase nilai dari ketiga validator yaitu 93,70% dengan kategori sangat valid. Respon peserta didik terhadap LKPD kimia yang dikembangkan dapat dikategorikan sangat menarik, dimana pada uji coba skala satu-satu memperoleh persentase nilai sebesar 83,25% dengan kategori sangat menarik, pada uji coba skala kecil memperoleh persentase nilai sebesar 86,04% dan dinyatakan sangat menarik.

Kata-kata kunci: LKPD, inkuiri terbimbing, hidrolisis garam.

Abstract

This research is a R & D (Research and Development) which aims to find out the validity and response of learning to LKPD based on guided inquiry chemistry on salt hydrolysis materials. The development procedures of this research adopt, and ADDIE model carried out to stage three. This study included three validators, namely media / design expert validators, linguists, and material experts. The subjects of one-on-one and small-scale trials were students of SMA Muhammadiyah 1 Palembang. The data collection instruments used validation sheets, student response questionnaires, and interview guidelines. The results of this study indicate that the guided inquiry-based chemistry LKPD on salt hydrolysis material obtained a percentage of design / media experts of 96.42% with a very valid category, linguists obtained a percentage of 100% with a very valid category, and material experts obtained a percentage of 87, 4% with very valid category. The average percentage value of the three validators is 93.70% with a very valid category. The response of students to the developed chemical LKPD can be categorized as very interesting, where on a one-on-one scale trial obtained a percentage value of 83,25% with a very attractive category, on a small-scale trial obtained a percentage value of 86.04% and stated very interesting.

Key words: LKPD, guided inquiry, hydrolysis.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, karena pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik untuk menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar peserta didik berada yang ditekankan pada proses pembinaan kepribadian. Menurut Azra dalam Nasih (2001), menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses penyiapan sumber daya manusia untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran kimia merupakan salah satu pembelajaran IPA yang dalam prosesnya melibatkan peran siswa untuk memahami suatu konsep kimia. Pemahaman siswa terhadap konsep kimia dapat dibentuk melalui keaktifan siswa dalam proses “mencari tahu” dan “berbuat” seperti kegiatan eksperimen atau demonstrasi yang dapat membantu siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya. “Siswa tidak hanya sekedar menerima informasi yang diberikan oleh guru tetapi siswa melibatkan diri dalam proses untuk menemukan ilmu itu sendiri dan harus terampil menerapkan pengetahuannya dalam menghadapi masalah kehidupan dan teknologi” [1].

Dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dengan keterlibatan suatu bahan ajar. Segala sesuatu yang telah dipersiapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pada proses pembelajaran dinamakan sebagai bahan ajar. Bahan ajar merupakan suatu komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada peserta didik. Komponen tersebut memiliki bentuk pesan yang beragam, ada yang berbentuk fakta, konsep, prosedur, problema, prinsip/kaidah, dan sebagainya. Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran [2].

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia, pembelajaran kimia saat ini sudah

baik dan sesuai antara materi dengan tujuan pembelajaran. Akan tetapi dalam proses pembelajaran, guru tersebut mengalami kendala dalam mempersiapkan bahan ajar ketika melaksanakan proses pembelajaran karena kurikulum pendidikan saat ini lebih menekankan peserta didik untuk lebih aktif di dalam kelas. Adapun proses pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan modul kimia. Ditinjau dari bahan ajar yang digunakan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam modul kimia tersebut tidak sesuai dengan model pembelajaran pada kurikulum 2013, serta kurangnya kegiatan pembelajaran seperti melakukan kegiatan eksperimen atau melakukan penemuan konsep pengetahuan secara mandiri, sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi yang ada pada modul tersebut. Pembelajaran kimia disekolah cenderung hanya menghadirkan konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori tanpa melibatkan peserta didik untuk aktif belajar dalam mengetahui proses ditemukannya konsep, hukum, dan teori [3].

Salah satu faktor yang secara langsung bersinggungan dengan kegiatan pembelajaran siswa di kelas dan mempengaruhi kemampuan siswa adalah keberadaan sumber belajar [4]. Bahan ajar bisa dikatakan sebagai suatu bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam suatu proses pembelajaran dengan tujuan agar perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran [5].

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah lembar kegiatan peserta didik (LKPD). LKPD berisi ringkasan materi dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya LKPD maka akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa [6]. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang

akan dihadapi. LKPD juga merupakan media pembelajaran, karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain [7].

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang digunakan harus disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran kimia. Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik, dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja merumuskan prosedur, menganalisis hasil dan mengambil kesimpulan secara mandiri, sedangkan dalam hal menentukan topik, pertanyaan dan bahan penunjang, guru hanya berperan sebagai fasilitator [8].

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terhadap ketersediaan dan pemanfaatan LKPD, kebanyakan LKPD yang digunakan di sekolah tidak dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, melainkan membeli ke penerbit. LKPD yang berasal dari penerbit biasanya berisi ringkasan materi, soal, remedial dan pengayaan.

Dalam materi hidrolisis garam dipilih karena materi tersebut mempunyai beberapa konsep, salah satunya konsep sifat larutan garam. Peserta didik mengetahui bahwa garam itu merupakan bersifat netral, akan tetapi, ternyata ada garam yang bersifat asam dan basa. Hal ini merupakan suatu hambatan bagi peserta didik untuk memahami materi konsep tersebut.

Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran seharusnya guru dapat mengkonstruksikan pemahaman peserta didik agar konsep tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam memahami materi ini, dibutuhkan pemahaman konsep dari materi sebelumnya yang berkaitan, sehingga pengetahuan awal siswa dapat terbangun. Oleh sebab itu, Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi terkait masalah tersebut yaitu dengan melakukan pengembangan bahan ajar yang inovatif dan efektif berupa LKPD yang dikombinasikan dengan model pembelajaran yang sesuai agar dapat mempermudah guru atau tenaga pendidik dalam

proses pembelajaran serta menuntut peserta didik lebih aktif mengembangkan pengetahuannya secara mandiri.

Berdasarkan hasil analisis permasalahan tersebut, maka dibutuhkan bahan ajar yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk lebih mempermudah peserta didik dalam memahami materi kimia dan dapat dijadikan peserta didik sebagai pedoman untuk belajar secara mandiri.

Adapun salah satu bahan ajar yang dapat digunakan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik merupakan suatu cara untuk membantu dan memfasilitasi dalam kegiatan pembelajaran yang akan membentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dan guru serta dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar [3].

Dengan menggunakan LKPD akan memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik, LKPD juga merupakan suatu media pembelajaran, karena dapat digunakan secara bersamaan dengan media pembelajaran atau sumber bahan ajar yang lain [7].

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengembangkan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam., sehingga diharapkan LKS yang dikembangkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep hidrolisis garam.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R & D (*research and development*). Uji coba LKPD dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Palembang yang beralamat di Jalan Balayudha No. 21 A, Ario Kemuning, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang. Pada tanggal 15-29 Juni 2020. Objek pada penelitian ini adalah bahan ajar berupa LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam. LKPD yang dikembangkan divalidasi oleh 3 validator yaitu dosen pendidikan kimia dan guru kimia, serta diuji cobakan kepada 33 peserta didik di kelas XI IPA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Dalam pengembangan bahan ajar LKPD

berbasis inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam dilakukan melalui 5 tahapan yang mengadopsi dari Suryani., dkk (2018), yaitu: tahap *Analisis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 tahapan yaitu: tahap analisis, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) dokumentasi, pada penelitian ini adalah foto kegiatan dan hasil kerja peserta didik uji coba produk pada tahap skala satu-satu (*One-to-one*) dan uji coba skala kecil (*Small Group*). (2) Pedoman wawancara semi struktur, yaitu untuk mengetahui kebutuhan dan kekurangan bahan ajar kimia yang telah digunakan, serta untuk mendapatkan informasi tentang ketersediaan dan pemanfaatan LKPD di sekolah. Wawancara ditujukan kepada guru kimia untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi saat pembelajaran kimia. (3) angket Pra-Penelitian, yaitu untuk mengetahui kebutuhan peserta didik tentang pengembangan bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam. (4) lembar validasi, tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, digunakan untuk mendapatkan penilaian dan pertimbangan dari para ahli bidang studi yaitu dosen kimia terhadap isi dari LKS yang dikembangkan dan akan menjadi acuan dalam revisi produk. dan pertimbangan dari para ahli bidang studi yaitu guru kimia terhadap LKPD yang telah dikembangkan dan akan menjadi acuan dalam revisi perbaikan produk. (5) angket respon peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD yang telah dikembangkan, Lembar angket ini disusun dengan menggunakan skala *Likert*. Data yang telah diperoleh dari instrumen di atas kemudian dicari hasil persentasenya dan dianalisis. Pada angket respon siswa yang dianalisis menggunakan skala *Likert*.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel [9]. Indikator tersebut dijadikan titik tolak dalam menyusun butir-butir instrumen

yang berupa pertanyaan atau pun pernyataan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif (kualitatif) dan analisis kuantitatif. Kemudian menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan agar data yang diperoleh dapat dianalisis dan diambil kesimpulan. Data hasil dari angket respon peserta didik dan lembar penilaian LKPD kemudian ditabulasikan dan dicari persentasenya kemudian dianalisis. Kemudian persentasenya ditulis dengan rumus [10]. kemudian peneliti menentukan kategori penilaian untuk menentukan kesimpulan apakah pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam termasuk kategori sangat valid $P > 80\%$, valid $61\% < P \leq 80\%$, cukup valid $41\% < P \leq 60\%$, kurang valid $20\% < P \leq 40\%$ atau sangat kurang valid $P \leq 20\%$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, diperoleh data mengenai hasil validasi pengembangan produk LKPD dan data hasil uji coba produk LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam.

1. Data Hasil Validasi

LKPD yang telah disusun dan dikembangkan, kemudian selanjutnya diberikan kepada validator ahli untuk dilakukan penilaian, pengecekan, dan penyempurnaan melalui proses validasi. Adapun validator ahli terdiri dari validator ahli media/desain, ahli bahasa, dan ahli materi.

Dalam proses validasi LKPD menggunakan validator ahli yaitu (dosen dan guru) untuk lembar yang digunakan adalah lembar penilaian LKPD yang sudah divalidasi, hal ini disebabkan dalam penilaian suatu bahan ajar harus meliputi kelayakan isi, bahasa, sajian, dan kegrafisan [11].

Validasi LKPD dimaksudkan untuk mendapatkan penilaian LKPD dengan meminta saran dari validator untuk penyempurnaan LKPD yang dikembangkan. Selanjutnya saran dari validator akan digunakan sebagai acuan dalam merevisi LKPD yang dikembangkan agar menjadi lebih baik (Warsita, 2008). Proses

validasi dan revisi dilakukan berkali-kali, sampai validator menyatakan bahwa LKS yang dikembangkan layak digunakan dan diuji cobakan ke peserta didik.

Penilaian hasil pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi

hidrolisis garam dilakukan oleh validasi ahli media/design yaitu kepada ahli (dosen) dan. Diperoleh data hasil validasi dosen terhadap komponen LKPD yang dikembangkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Media/Design

Aspek	(%)
Komposisi Halaman Sampul	100
Komposisi Halaman Isi	100
Kesesuaian Tampilan LKPD	100
Kesesuaian Cover LPKD	75
Kesesuaian Sajian dengan Tuntutan Pembelajaran yang Terpusat pada Siswa	100
Kesesuaian Kegiatan Siswa dalam LKPD dengan Tujuan Pembelajaran	100
Daya tarik dalam LKPD	100
Rata-rata	96,42

Dari hasil persentase validasi materi LKPD, maka proses validasi dilakukan hingga validator menyatakan layak digunakan. Hasil akhir dari validasi materi LKPD dari masing-masing validator diperoleh rata-rata sebesar 96,42%. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara tahapan inkuiri terbimbing dengan kegiatan LKPD sudah sangat valid dan LKPD layak digunakan.

Penilaian hasil pengembangan LKPD

berbasis inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam oleh validasi ahli bahasa yaitu kepada ahli (dosen). Diperoleh data hasil validasi dosen terhadap komponen LKPD yang dikembangkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Bahasa

Aspek	(%)
Kesesuaian dengan kaidah bahasa yang benar dalam LKPD	100
Komponen kebahasaan	100
Keterpaduan dan keruntutan bahasa yang digunakan dalam LKPD	100
Keterbacaan LKPD	100
Rata-rata	100

Dari tabel 2 bahwasannya dapat diketahui secara keseluruhan hasil validasi oleh ahli bahasa memberikan penilaian terhadap LKPD kimia berbasis inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam yaitu (100%) dan berdasarkan

kriteria tersebut dapat dinyatakan bahwa LKPD ini sangat valid.

Penilaian hasil pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam dilakukan oleh validasi ahli

materi ada 2 yaitu kepada ahli (dosen) dan (guru kimia). Diperoleh data hasil validasi dosen dan

guru kimia terhadap komponen LKPD yang dikembangkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Validasi Materi

Aspek	(%)
Kesesuaian kurikulum dengan materi	100
Kesesuaian LKPD dengan inkuiri terbimbing	100
Keakuratan materi dalam LKPD	75
Pendukung penyajian materi	87,5
Teknik penyajian materi	75
Rata-rata	87,4

Dari tabel 3 dapat diketahui secara keseluruhan bahwa hasil dari validasi yang dilakukan oleh dua ahli materi memberikan penilaian terhadap bahan ajar LKPD kimia berbasis inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam yaitu (87,4%) dan berdasarkan kriteria tersebut maka dapat dinyatakan bahwa bahan ajar LKPD ini sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan layak digunakan oleh siswa.

Data lainnya diperoleh melalui angket respon peserta didik yang diberikan saat uji coba LKPD ke peserta didik. Angket yang digunakan berisi 4 aspek pernyataan yang disebarkan kepada 3 peserta didik pada uji coba satu-satu dan 30 peserta pada uji coba skala kecil didik di kelas XI IPA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Angket yang disebarkan terdiri dari 4 dimensi yaitu inkuiri terbimbing, kelayakan isi, bahasa, dan kegrafisan. Data dapat dilihat di hasil ujicoba skala satu-satu pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Respon Peserta Didik

Aspek	(%)
Tanggapapan siswa terhadap KBM yang menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing	85
Tanggapan siswa terhadap kelayakan isi LKPD yang digunakan	95
Tanggapan siswa terhadap tata bahasa yang digunakan dalam LKPD	85
Tanggapan siswa terhadap kegrafisan LKPD yang digunakan	83,33
Rata-rata	83,25

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa respon peserta didik pada uji coba skala satu-satu terhadap LKPD kimia berbasis inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam mendapatkan nilai persentase 88,33% dan

berdasarkan persentase tersebut dapat dikategorikan sangat menarik.

Data dapat dilihat di hasil ujicoba skala kecil pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Angket Respon Peserta Didik

Aspek	(%)
Tanggapapan siswa terhadap KBM yang menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing	87,16
Tanggapan siswa terhadap kelayakan isi LKPD yang digunakan	85
Tanggapan siswa terhadap tata bahasa yang digunakan dalam LKPD	86,33
Tanggapan siswa terhadap kegrafisan LKPD yang digunakan	85,66
Rata-rata	86,04

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa respon peserta didik pada uji coba skala kecil terhadap LKPD kimia berbasis inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam mendapatkan nilai persentase 86,04% dan berdasarkan persentase tersebut dapat dikategorikan sangat menarik.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket respon peserta didik, diperoleh hasil pada aspek inkuiri terbimbing sebesar 78,33%, pada aspek kelayakan isi sebesar 83,33%, pada aspek bahasa sebesar 84,71%, dan pada aspek kegrafisan sebesar 86,66%. Dilihat dari nilai persentase yang diperoleh dari beberapa aspek tersebut, dapat dikatakan bahwa LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan telah memenuhi syarat didaktik, kontruksi, dan teknis, hal ini sejalan dengan Rohaeti (2009), yang mengungkapkan bahwa: (1) syarat didaktik mengatur penggunaan LKPD yang bersifat universal dapat digunakan oleh peserta didik yang lamban atau pandai (sesuai dengan perkembangan peserta didik), selain itu LKPD juga menekankan peserta didik untuk menemukan konsep dan terdapat variasi stimulus berbagai media dan kegiatan peserta didik, (2) syarat kontruksi berkaitan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKPD yang dikembangkan, dan (3) syarat teknis menekankan pada gambar, tulisan, dan penampilan LKPD.

Berdasarkan penelitian, hasil persentase tertinggi adalah pada aspek inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing membantu peserta didik

dalam memahami suatu konsep dan prinsip dari hasil penemuan peserta didik, karena peserta didik dilatih menggunakan kemampuannya dalam meyelidiki suatu permasalahan secara kritis, logis, sistematis, dan analisis sehingga peserta didik mampu merumuskan secara mandiri pengetahuan yang telah diperoleh [12].

Pada aspek inkuiri inkuiri terbimbing mendapat hasil persentase sebesar 78,33% hal ini berarti dapat dikategorikan sangat baik. Dalam aspek inkuiri terbimbing ini terdapat 4 indikator penilaian diantaranya yaitu penyajian masalah mendapat hasil persentase sebesar 66,66%, hal ini berarti dapat dikatakan peserta didik menilai bahwa wacana yang disajikan dalam LKPD mudah dipahami dan sangat berhubungan erat dalam kehidupan sehari-hari. Indikator kemampuan merumuskan masalah mendapat hasil persentase sebesar 75%, indikator kegiatan mengumpulkan data mendapat hasil persentase sebesar 83,33%, sebagian besar peserta didik menilai bahwa kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam LKPD (seperti kegiatan diskusi, eksperimen, latihan, dan evaluasi) membantu peserta didik dalam memahami materi hidrolisis garam, dan yang terahir indikator kemampuan menyimpulkan mendapat hasil persentase sebesar 83,33%.

Pada aspek kelayakan isi memiliki 5 indikator penilaian dan memperoleh nilai persentase sebesar 83,33%, Responden menilai bahwa kelayakan isi seperti instruksi yang ada dalam LKPD sudah jelas dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dinilai sangat baik. Kelayakan isi suatu bahan ajar dapat dilihat dari penyusunan materi yang dilakukan secara sistematis dan rinci terhadap

konsep-konsep yang disajikan [13]. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi dalam bahan ajar LKPD yang dikembangkan mencerminkan dan menyajikan suatu materi kimia yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Dalam dimensi kelayakan isi, dari lima indikator memiliki persentase diatas 80%. Indikator yang mengkategorikan dalam menunjang keterlibatan dan kemauan peserta didik untuk ikut aktif memiliki persentase sebesar 80,55%, selanjutnya indikator yang mengkategorikan untuk mengajak peserta didik berfikir memiliki persentase 91,66%. Sebagian besar peserta didik menilai bahwa LKPD membuat peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, serta LKPD juga dapat mengajak peserta didik untuk berfikir secara kritis dan materi hidrolisis garam menarik untuk dipelajari. Selanjutnya indikator yang mengkategorikan sistematis dan logis memperoleh persentase sebesar 83,33%. Hal ini berarti LKPD berbasis inkuiri terbimbing dapat digunakan dengan baik.

Pada aspek kegrafisan LKPD memiliki 3 indikator penilaian yang dicapai yaitu diantaranya ilustrasi gambar, penggunaan huruf, dan desain tampilan. Dari ketiga indikator tersebut memperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 86,66%. Responden menilai bahwa dari coba skala satu-satu (*one-to-one*) terhadap LKPD kimia berbasis inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam dari keseluruhan aspek memiliki rata-rata yaitu sebesar 83,33% dan dapat dikategorikan sangat menarik, hal ini berarti LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan mendapatkan respon positif dari peserta didik dengan kriteria sangat menarik. Respon peserta didik dikatakan positif jika $\geq 50\%$ dari seluruh butir pernyataan mendapat jawaban positif dalam kriteria baik dan sangat baik [12].

4. KESIMPULAN

Validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kimia berbasis inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam dinyatakan valid, yaitu memperoleh persentase nilai oleh ahli

segi gambar yang disajikan dalam LKPD menarik dan sesuai dengan konsep hidrolisis garam, ukuran huruf serta penggunaan jenis tulisan (*font*) sudah baik, halaman pada LKPD tidak terlalu padat, serta tampilan LKPD tidak membosankan. Dengan nilai persentase yang diperoleh, maka kegrafisan LKPD dinilai sangat baik.

Pada aspek bahasa diperoleh persentase sebesar 85%, adapun pada aspek bahasa terdapat indikator penilaian yaitu diantaranya penggunaan bahasa secara efektif dan efisien, kesesuaian dengan kaidah bahasa, penggunaan tanda baca, dan kejelasan informasi. Indikator penilaian pada kejelasan informasi dan penggunaan tanda baca memiliki nilai persentase tertinggi sebesar 91,66%. Bahan ajar cetak harus memperhatikan hal bahasa yang mudah, menyangkut: mengalirnya kosa kata, kejelasan kalimat, jelasnya hubungan kalimat, dan kalimat yang tidak terlalu panjang [11]. Adapun dalam hal ini peserta didik menilai bahwa bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah untuk dipahami. Kategori baik pada aspek bahasa didapatkan karena bahasa yang digunakan dalam bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar [13].

Secara keseluruhan nilai persentase yang didapatkan dari respon peserta didik pada uji media/desain sebesar 96,42% yang dinyatakan sangat valid, memperoleh persentase nilai dari ahli bahasa sebesar 100% yang dinyatakan sangat valid, dan memperoleh persentase nilai dari ahli materi sebesar 87,4% yang dinyatakan sangat valid. Adapun rata-rata persentase dari tiga ahli validator tersebut mendapat nilai sebesar 94,60% dan dinyatakan sangat valid.

Respon peserta didik terhadap LKPD kimia berbasis inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam dapat dinyatakan sangat menarik, dimana diperoleh dari uji coba skala satu-satu (*one-to-one*) mendapatkan persentase nilai sebesar 83,25% dapat dikategorikan sangat menarik, pada uji coba skala kecil (*small group*) mendapatkan persentase nilai sebesar 86,04% dan dapat dikategorikan sangat menarik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Assriyanto KE, Sukardjo JS, Saputro S. Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah melalui metode eksperimen dan inkuiri terbimbing ditinjau dari kreativitas siswa pada materi larutan penyangga di SMA N 2 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014. *J Pendidik Kim* 2014; 3: 89–97.
- [2] Sari MZ, Fitriyani Y, Gunawan I. *Strategi belajar mengajar*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- [3] Ayu AA. Artikel Pendidikan Kimia PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI HIDROLISIS GARAM UNTUK SISWA SMA. *J Ris Pendidik Kim* 2021; 11: 123–131.
- [4] Kurnia F, Fathurohman A. Analisis bahan ajar fisika SMA kelas XI di Kecamatan Indralaya Utara berdasarkan kategori literasi sains. *J Inov dan Pembelajaran Fis* 2014; 1: 43–47.
- [5] Andi P. Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif.
- [6] Arafah SF, Priyono B, Ridlo S. Pengembangan LKS berbasis berpikir kritis pada materi animalia. *J Biol Educ*; 1.
- [7] Effendi KNS, Aini IN. Pelatihan Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bagi Guru Matematika SMP di Telukjambe, Karawang. *J Pengabdian Pada Masyarakat* 2018; 3: 45–52.
- [8] Ismawati R. Strategi REACT dalam pembelajaran kimia SMA. *Indones J Sci Educ* 2017; 1: 1–7.
- [9] Widoyoko EP. Teknik penyusunan instrumen penelitian. *Yogyakarta: pustaka pelajar* 2012; 15: 1–22.
- [10] Lubis HZ, Ismaya N. Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *LIABILITIES (JURNAL Pendidik AKUNTANSI)* 2020; 3: 206–215.
- [11] Sadjati IM. Pengembangan bahan ajar.
- [12] Pratiwi DM, Saputro S, Saputro ANC. Pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada pokok bahasan larutan penyangga kelas XI IPA. *J Pendidik Kim* 2015; 4: 32–37.
- [13] Jannah DF, Dwiningsih K. Kelayakan Buku Ajar Kimia Berorientasi Quantum Learning Pada Materi Pokok Kimia Unsur Untuk Siswa Kelas XII SMA (Feasibility Of Chemistry Textbook Oriented Quantum Learning In The Matter Of Chemical Elements For Class Xii High School). *Unesa J Chem Educ*; 2.